

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar bagi para peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Untuk mendapatkan proses pendidikan yang sempurna tentulah dimulai dari sejak usia terendah anak yang kita kenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) . PAUD dimaksudkan untuk anak sejak lahir hingga anak yang berusia 6 tahun (UU sisdiknas tahun 2003) yang dilaksanakan dengan memberikan insentif pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani supaya anak dapat siap masuk ke pendidikan yang lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Pelayanan atas pendidikan anak sejak usia dini sudah tentu tidak dapat dipenuhi oleh Pemerintah saja. Diperlukan keterlibatan serta sinergi dengan masyarakat dan keluarga yang dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pasal 8 UU SISPENA yang menyatakan bahwa proses keterlibatan masyarakat, perorangan atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pemanfaatan hasil, pertanggungjawaban dan pengembangan dalam aspek pendidikan. Partisipasi tersebut merupakan hal yang fundamental karena masyarakat adalah stakeholder yang utama dan pertama pada berlangsungnya rangkaian pendidikan (Subianto, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa proses, tujuan, sarana dan prasarana pendidikan, termasuk mutu pendidikan, menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat. Peraturan pemerintah melalui Pasal 4, No. 39 Tahun 1992 mengatur berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Partisipasi tersebut dapat berupa bantuan tenaga pakar, tenaga pendidik atau kependidikan, pengadaan sumber dana, pemberian bantuan berbentuk pinjaman, wakaf, infaq atau sedekah.

Ada juga yang memberikan bantuan dengan mendirikan atau menyelenggarakan lembaga pendidikan jalur sekolah atau luar sekolah pada semua jenjang pendidikan. Salah satunya adalah dengan berdirinya PAUD di bawah nama Yayasan atau Yayasan Pendidikan.

Antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi membantu Pemerintah dalam penyelenggaraan PAUD ternyata cukup tinggi sehingga PAUD swasta yang berada di bawah naungan yayasan tumbuh jauh lebih pesat dari segi jumlahnya dibandingkan dengan PAUD yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Menurut Data Statistik PAUD 187.211 Lembaga PAUD yang ada di Indonesia hanya 10.341 yang dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah, selebihnya 136.334 berstatus swasta dan dikelola oleh Yayasan (Hotang, 2020). Fenomena ini tentu akan memberi dampak yang signifikan bagi perkembangan pendidikan khususnya PAUD jika semua yayasan tersebut dapat memberikan layanan pendidikan yang mempunyai mutu. Mutunya suatu pendidikan bergantung dengan kualitas guru dalam berkinerja. Kualitas guru dalam berkinerja dapat menentukannya kualitas pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung terhadap anak dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah (Setiabudi, 2018).

Penelitian Sumarni, (2018) juga menyatakan bahwa peran yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan swasta termasuk mandat untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan yang terbaik melalui pemilihan kepala sekolah dan guru yang berkompetensi, yang dapat membantu memikirkan pengembangan sekolah dan memahami kemana arah pengembangan tersebut sesuai dengan visi, orientasi, *platform* program yang ditetapkan oleh yayasan. Maka perlu kiranya yayasan ikut mengambil peran melakukan pemantauan kinerja guru dalam upayanya mencapai peningkatan terhadap kinerja guru sebagai orang yang terlibat langsung terhadap anak dalam proses pendidikan maupun pembelajaran di sekolah (Setiabudi, 2018).

Beberapa pernyataan di atas menyatakan kinerja guru yang baik seharusnya memberi pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia namun kenyatannya Rythia Afkar, peneliti Bank Dunia (*World Bank*) dikutip dari

CNN Indonesia pada 17 September 2021 mengungkapkan bahwa performa guru di Indonesia masih dapat dikatakan cukup rendah berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2020. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dilihat dari kompetensi serta kemampuan dalam mengajar. pendidikan Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di seluruh dunia. Jumlah guru meningkat 382% dari tahun 1999/2000 menjadi lebih dari 3 juta orang, sedangkan jumlah siswa hanya meningkat 17%. Dari 3,9 juta guru, 25% guru masih belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan 52% guru belum mempunyai sertifikat profesi. Peningkatan pada jumlah guru seharusnya berdampak baik dibuktikan dengan mencapai pembelajaran yang optimal, namun pada kenyataannya menambah jumlah guru tanpa peningkatan kualitas kinerja tidak akan membawa pengaruh pada peningkatan kualitas guru sebagaimana yang telah disebut di atas. Maka dari itu perlunya pelaksanaan upaya meningkatkan kualitas kinerja dari guru melalui pemantauan kinerja yang dapat dilakukan oleh yayasan.

Pemantauan kinerja guru oleh yayasan penting dilakukan agar guru-guru dapat terus meningkatkan kinerjanya sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimilikinya. Hal ini dikarenakan Yayasan sebagai pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas, untuk itu yayasan perlu terus terlibat dalam meningkatkan kualitas kinerja gurunya dengan melakukan pemantauan secara berkesinambungan (Sumarni,2018)

Fenomena di atas menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran yayasan dalam meningkatkan kinerja guru melalui pemantauan kinerja guru”. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Merah Putih yang terletak di kampung Dulang Mauli kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. TK ini adalah lembaga PAUD yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Juraimi Kasni (YPIK) yang didirikan pada tahun 2019 merupakan satu-satunya sekolah yang ada di kampung Dulang Mauli.

Sekolah ini tidak terlalu besar namun cukup dikenal masyarakat baik di dalam maupun di luar kampung Dulang Mauli sebagai sekolah yang berusaha memberikan pelayanan pendidikan dengan kualitas yang baik dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitarnya. Meskipun baru 3 tahun berdiri dan ditengah-tengah pandemi namun sekolah ini sudah melepaskan 84 alumni . Di tahun pertama sekolah ini hanya memiliki 19 siswa, pada tahun kedua 29 siswa, tahun ke tiga 36 siswa dan memasuki tahun keempat ini ada 42 siswa. TK ini pada awalnya memiliki 2 orang guru dan 1 kepala sekolah, seiring dengan bertambahnya murid dan kelas kini guru bertambah menjadi 5 orang guru dan 1 kepala sekolah.

Penambahan jumlah guru dalam waktu yang singkat nampak tidak sebanding dengan jumlah murid yang ada, di sini peneliti berasumsi bahwa kinerja guru di TK Islam Merah Putih mengalami masalah, khususnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Hal ini terlihat dari saat peneliti melakukan pemantauan saat proses KBM berlangsung masih ada guru yang selalu keluar kelas meninggalkan anak-anak untuk mempersiapkan bahan ajar. Berdasarkan Sumarni; 2018, Yayasan sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi sekolah seharusnya dapat berperan melakukan upaya peningkatan terhadap kinerja gurunya agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan efektif maupun efisien dengan jumlah pendidik dan peserta didik yang proporsional. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini diberi judul : “ Peran Yayasan Dalam Peningkatan Kinerja Guru di TK Islam Merah Putih Dulang Mauli Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Melalui pemantauan Kinerja Guru”. Dengan harapan penelitian ini nantinya akan memberi manfaat bagi penyelesaian masalah yang terjadi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian terdahulu berupa skripsi yang ditulis oleh Ismi Farhana dengan judul “Peran Yayasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Fatahillah Jakarta Selatan”, Tahun 2019 menyatakan peran yayasan adalah melakukan pengawasan dan juga arahan berdasarkan input, proses dan output sekolah. Begitu juga dengan penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Sumarni tahun 2018 yang berjudul “ Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah”, menjelaskan tentang peran dan fungsi yayasan dalam pengawasan terhadap pengelolaan keuangan, SDM serta pengelolaan sarana dan prasarana, maka penelitian ini fokus pada pemantauan yayasan terhadap kinerja adalah salah satu dari SDM yang akan memberikan dampak terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan referensi di atas, penelitian ini berfokus pada peran yayasan pada pemantauan kinerja guru pada saat melakukan tugasnya ketika melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di sekolahnya.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- (1). Bagaimana peran yayasan dalam melakukan pemantauan kinerja guru di TK Islam Merah Putih.
- (2). Bagaimana peran yayasan dalam melakukan pemantauan kinerja guru di TK Islam Merah Putih pada perencanaan pembelajaran.
- (3). Bagaimana peran yayasan dalam melakukan pemantauan kinerja guru di TK Islam Merah Putih pada proses pelaksanaan pembelajaran.
- (4). Bagaimana peran yayasan dalam melakukan pemantauan kinerja guru di TK Islam Merah Putih pada pelaksanaan penilaian pembelajaran.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan bagaimana yayasan melaksanakan perannya dalam upaya peningkatan kinerja guru di TK Islam Merah Putih melalui pemantauan kinerja guru yang dilakukan oleh yayasan pada saat guru melakukan tugas pembelajaran dari mulai menyusun dan menjalankan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai alternatif referensi yang dapat dipilih oleh masyarakat dan para pelaku pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja guru.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya yang terlibat pada penelitian ini yaitu penulis, guru, kepala sekolah, yayasan, maupun masyarakat sekitar untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan dan pemantauan kinerjaguru.